

**Evaluasi Visi Jiwa *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Kurikulum
Program Studi Ners dengan Model *Systematic Action Research*
Di STIKes Bhakti Mulia Pare - Kediri**

*Evaluation of The Vision Of The Soul of Entrepreneurship Within Ners Course Curriculum Development With The Model of
Systematic Action Research in STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri*

Junianto Fitriyadi*, Titih Huriah

**Program Studi Magister Keperawatan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Master of Nursing Postgraduate Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

***Mahasiswa Prodi Magister Keperawatan UMY
Jl. Ringroad Selatan, Ds. Taman Tirto, Kasihan Bantul DIY
Telp. 274-387656**

** Master of Nursing Student in UMY
Jl. Ringroad Selatan, Ds. Taman Tirto, Kasihan Bantul DIY
Phone number. 274-387656*

ABSTRAK

Latar Belakang : *Entrepreneur* merupakan seseorang yang menyukai perubahan dengan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, sehingga sifat tersebut menjadi pokok tambahan pengembangan kurikulum sebagai penciri visi jiwa *entrepreneurship*. Tujuan penelitian mengetahui evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum tahap sarjana keperawatan menggunakan model *systematic action research*. **Metode :** Penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 tahap adalah pra siklus dan siklus. Tahap siklus dilakukan sebanyak 3 siklus dengan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian berasal dari pihak internal dan eksternal institusi dengan jumlah total 28 partisipan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *focus group discussion* (FGD). Teknik analisa data menggunakan pemilihan kata kunci, penentuan kategori, sub tema dan tema. **Hasil :** Evaluasi visi jiwa entrepreneur dengan profil lulusan berupa “*entrepreneurial developers nurse*” yang memiliki 16 capaian pembelajaran, 27 bahan kajian, 3 mata kuliah, metode pembelajaran dengan pendekatan TCL dan SCL, serta metode penilaian dengan tes tertulis, checklist dan penilaian buku laporan. **Kesimpulan :** Penyusunan kurikulum dengan visi entrepreneurship dilakukan dengan memenuhi dokumen kurikulum berupa profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian.

Kata Kunci : Kurikulum, Jiwa, *Entrepreneurship*, *Systematic Action Research*

ABSTRACT

Background : *Entrepreneur* is a person who liked the changes with new findings that will benefit himself and other people, so that the nature of the subject curriculum development as an additional identifier vision of the soul of entrepreneurship. Research objectives is to know how the vision of the soul of entrepreneurship in curriculum development in nursing undergraduates using systematic action research model. **Methods :** Research action (*action research*) with the collaborative approach that is carried out in 2 stages are pre cycles and cycles. The stage of the cycle performed as many as 3 cycles with the planning process, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research comes from internal and external parties to institutions with a total number of 28 participants. The method of data collection method used focus group discussion. Data analysis techniques used keyword selection, the determination of categories, sub themes and theme. **Results :** The implementation of the vision of the soul of the young entrepreneur with a profile of graduates in the form of “*entrepreneurial developers nurse*” which has 16 objectives learning, 27 materials study, 3 courses, learning methods with the approach of SCL and TCL, as well as assessment methods with a written test, checklist and assessment reports. **Conclusion :** The preparation of the curriculum with the vision of entrepreneurship is done by fulfilling curricular documents in the form of a profile of graduates, objectives learning, study materials, courses, learning methods and assessment. **Keywords :** Curriculum, Entrepreneurship, *Systematic Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik - profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional dibidang keperawatan (AIPNI, 2015). Salah satu bidang profesi yang telah memiliki *mutual recognition agreement* (MRA) dari tahun 2010 hingga tahun ini adalah *nurses* atau perawat (DIKTI, 2014). Hal tersebut ditunjang dengan data dari seluruh Kopertis di Indonesia tahun 2010 yang dikoordinasikan dengan data AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners), yaitu institusi yang memiliki pendidikan Ners sejumlah adalah 308 institusi, sehingga banyak institusi kesehatan yang memiliki program pendidikan ners bersaing dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

Persaingan antar institusi kesehatan tersebut membuat akuntabilitas penyelenggara Program Studi Ners menurun (AIPNI, 2015). Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian kompetensi perawat yang dikembangkan dengan visi dan misi institusi. Visi dan misi yang dipilih institusi harus populer di era global saat ini, serta mampu menembus pasar kerja nasional dan internasional. Institusi yang memiliki Program Studi Ners dalam mengaplikasikan visi dan misi,

cenderung berfokus terhadap pengembangan kurikulum yang mengarah pada profil lulusan setiap Program Studi Ners.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara terhadap unit pengelola di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri pada tanggal 10 Juni 2015, didapatkan data bahwa STIKes Bhakti Mulia (BM) memiliki Program Studi Ners (PSN) dengan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mulai tahun akademik 2010/2011 sampai sekarang. STIKes BM memiliki visi, yaitu menghasilkan lulusan sajana keperawatan dan ners yang professional dan berjiwa *enterpreneurship* pada tahun 2020 mendatang.

Alasan STIKes Bhakti Mulia (BM) memilih visi tersebut berdasarkan rapat koordinasi yang melibatkan seluruh unit pengelola pendidikan dan eksternal dengan melibatkan para alumni dan *stakeholders*. Hasil kesimpulan rapat tersebut bahwa lulusan berorientasi hanya mendapat pekerjaan dan tidak mempunyai gambaran tentang langkah - langkah kedepan dalam mengembangkan karier perawat.

Menurut Kasali dalam Yosep (2010), mendefinisikan *entrepreneur-ship* sebagai seseorang yang menyukai perubahan, melakukan temuan-temuan yang

membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambahan, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja efektif ditangan orang lain. Sedangkan *nursepreneur* merupakan istilah yang mempopulerkan *entrepreneurship* yang dikaitkan dengan perawat atau dunia karier dari peran dan fungsi perawat. Pengembangan karier tersebut dapat menjadi pengelola klinik, penelitian-penelitian dan bahkan bisa menyediakan pelatihan sebagai konsultan (Yosep, 2010).

Luasnya dimensi pelayanan keperawatan dalam ranah profesi kesehatan, seharusnya dapat dijadikan sebagai peluang oleh para lulusan ners dalam membangun budaya berwirausaha, baik itu berupa barang maupun jasa (Winarto dalam Yosep, 2010). Meningkatnya minat lulusan ners untuk berwirausaha diharapkan dapat menciptakan persepsi baru bahwa profesi keperawatan adalah profesi yang sangat menjanjikan yang mampu memberikan pencitraan positif bagi profesi keperawatan. Peningkatan status ekonomi perawat yang pada saat ini sepertinya masih belum membanggakan, atau dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat

ekonomi perawat masih berada di bawah profesi kesehatan lainnya.

Menurut Sukmadinata (2013 ; 169-170), menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum dengan menggunakan *systematic action research* terdapat dua langkah. Langkah pertama, yaitu mengadakan kajian secara seksama masalah-masalah kurikulum berupa pengumpulan data yang bersifat menyeluruh, dan mengidentifikasi faktor-faktor, kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi masalah tersebut. Langkah kedua, yaitu implementasi dari keputusan yang diambil dalam tindakan pertama. Tindakan ini segera diikuti oleh kegiatan pengumpulan data dan fakta-fakta terkait pengembangan kurikulum.

Cara menerapkan visi jiwa *entrepreneurship* ke dalam kurikulum Program Studi Ners di STIKes BM menjadi suatu dilema yang harus dipecahkan oleh seluruh unit pengelola program studi ners untuk membuat capaian pembelajaran yang berkualitas. Sehingga lulusan sarjana keperawatan dan ners dapat memahami dan mengaplikasikan jiwa *entrepreneurship* ke dalam keperawatan baik dari segi pendidikan, penelitian dan pelayanan atau pengabdian

kepada masyarakat. Begitu juga dengan keberadaan pengembangan sumber daya manusia, yaitu dosen pengajar yang belum memenuhi kualifikasi dibidang *entrepreneurship* keperawatan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas ,maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan tentang “Evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum Program Studi Ners dengan pendekatan model *systematic action research* di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri tahun 2016”.

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul dalam evaluasi penyusunan kurikulum terhadap penerapan visi jiwa *entrepreneurship*. Adapun tujuan secara rinci sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship*.
- b. Membuat rencana tindakan pengembangan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship*.
- c. Melakukan evaluasi penyusunan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship*.

Entrepreneur merupakan individu yang mempunyai tanggung jawab total dan berani berisiko untuk menemukan atau menciptakan kesempatan unik untuk menggunakan bakat pribadi, keterampilan dan energi, guna membuat strategis perencanaan dalam memanfaatkan peluang usaha dengan pemasaran produk (ICN, 2004).

Entrepreneur adalah seseorang yang melakukan dan mengoperasikan kegiatan perdagangan (*enterprise*) atau bisnis (*venture*) yang dihubungkan dengan pengambilan resiko. Seorang *entrepreneur* adalah pembuka cakrawala baru atau membentuk pelayanan jasa atau produk dalam market baru (Suarli, dkk. 2014).

Nursepreneur merupakan upaya memperkenalkan *entrepreneur* dalam bidang keperawatan. Serta pengembangan karier dari peran dan fungsi perawat (Yosep).

Adapun ciri-ciri *nursepreneur*, antara lain : 1) penguasaan diri ; pendisiplinan diri dan secara menyeluruh merasa nyaman bekerja untuk diri sendiri. 2) Pengasuhan diri ; antusiasme tak terbatas untuk ide-ide seseorang dan tak seorang pun

memilikinya. 3) Orientasi pada tindakan ; hasrat yang menyala untuk mewujudkannya, mengaktualisasikan dan mengubah ide-ide seseorang menjadi nyata. 4) Energi tingkat tinggi ; mampu bekerja dalam waktu lama secara emosional. 5) Toleransi atas ketidakpastian : secara psikologis mampu menghadapi resiko (Yosep, 2010).

Menurut *International Council of Nurse* (ICN) tahun 2004 tentang karakteristik umum yang harus dimiliki perawat pengusaha dapat dilihat dari kualitas pribadi dan kualifikasi profesional. Kualitas pribadi perawat pengusaha berupa ; 1) mempunyai kepercayaan dan citra diri yang kuat, 2) Berani mengambil resiko dengan menunjukkan kreatifitas, 3) Mempunyai visi, disiplin dan berorientasi pada tujuan, 4) Mampu menghadapi kegagalan, ambiguitas dan ketidakpastian, 5) Menampilkan integritas, keandalan, kesabaran dan semangat usaha. Sedangkan dilihat dari kualifikasi profesional perawat pengusaha dapat berupa ; 1) Pengalaman kerja di keperawatan (3-15tahun), 2) Pendidikan pasca sarjana, 3) Kompeten dalam komunikasi, negosiasi, pemasaran,

manajemen waktu, hubungan masyarakat dan kemampuan akuntansi, 4) Pengetahuan luas dalam masalah-masalah hukum, asuransi, hibah, dan pajak.

Menurut DIKTI (2014), tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) menyatakan bahwa dokumen kurikulum minimal mencakup beberapa komponen dibawah ini, antara lain :

- 1) Profil : postur yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dengan kesesuaian jenjang KKNI.
- 2) Capaian Pembelajaran (CP) : dapat menyesuaikan dengan deskriptor KKNI atau unsur CP pada SN-DIKTI.
- 3) Bahan Kajian : sebagai komponen/ materi yang harus dipelajari/ diajarkan untuk mencapai CP yang direncanakan.
- 4) Mata kuliah : merupakan wadah sebagai konsekuensi adanya bahan kajian yang dipelajari mahasiswa dan harus diajarkan oleh dosen.
- 5) Metoda Pembelajaran : merupakan strategi efektif dan efisien dalam menyampaikan atau mengakuisisi bahan kajian selama proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang merupakan pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di STIKes Bhakti Mulia Jln. Matahari No. 1 Tulungredjo Pare-Kediri. Pada penelitian ini berfokus pada Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan, karena keterbatasan waktu penelitian dan lebih berfokus pada tahap akademik.

Penelitian ini mempunyai subyek penelitian (partisipan) yang digunakan dapat dilihat diberbagai aspek internal dan eksternal, sesuai dengan kebutuhan proses pengembangan kurikulum sebanyak 28 partisipan. Peneliti memilih teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *focus group discussion* (FGD).

Langkah – langkah analisis data pada penelitian tindakan berdasarkan gambar 3.2 diatas, antara lain :

- 1) Melakukan analisis lebih awal, bila data yang didapatkan dalam proses penyusunan kurikulum berbasis entrepreneurship sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
- 2) Mengembangkan dalam bentuk sajian data dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Melakukan analisis data pada saat penyusunan kurikulum berbasis entrepreneurship dan mengembangkan matrik antar unsur.
- 4) Melakukan verifikasi, pengayaan dan penolakan data, apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
- 5) Melakukan analisis antar kasus dengan pengembangan struktur sajian datanya untuk penyusuna laporan.

Hasil Penelitian

1. Identifikasi Masalah Kurikulum Terhadap Visi Jiwa *Entrepreneurship*

Identifikasi masalah penerapan visi jiwa *entrepreneursbip* pada kurikulum berbasis kompetensi tahun akademik tahun akademik 2013 sampai dengan 2015 dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016.

Berdasarkan hasil diskusi dari partisipan peneliti menarik kesimpulan tentang masalah yang muncul pada saat penerapan visi kedalam kurikulum, maka akan dibentuk tema yang ditemukan adalah masalah penyusunan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship*, yaitu kurangnya pemahaman tentang standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), evaluasi kurikulum, konsep *entrepreneur-ship* dan langkah penyusunan kurikulum.

2. Rencana Tindakan Penyusunan Kurikulum Terhadap Penerapan Visi Jiwa *Entrepreneurship*

Penentuan rencana tindakan penyusunan kurikulum terhadap penerapan visi jiwa *entrepreneurship* berdasarkan masalah yang muncul pada saat identifikasi masalah dilakukan pada tanggal 7 Mei 2016. Berikut ini pernyataan partisipan dari pihak internal tentang rencana tindakan untuk mengatasi masalah dalam penyusunan kurikulum.

Berdasarkan hasil diskusi partisipan tentang rencana tindakan penyusunan dalam penerapan visi jiwa *entrepreneurship*, maka akan dibentuk tema yang ditemukan adalah rencana tindakan penyusunan kurikulum dalam penerapan visi jiwa *entrepreneurship*, yaitu berupa sosialisasi tentang standar nasional

pendidikan tinggi, mencari sumber informasi penyusunan kurikulum (referensi dan sumber daya manusia), 3) Pelatihan tentang kurikulum, 4) Rapat koordinasi tentang entrepreneur dan kurikulum.

3. Profil Lulusan

Kesepakatan siklus II memilih profil lulusan mengganti profil dengan sebutan "*entrepreneurial developers nurse*", yaitu sarjana keperawatan yang mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk berwirausaha secara mandiri di layanan rumah sakit maupun kesehatan masyarakat.

4. Capaian Pembelajaran

Tema pertama tentang capaian pembelajaran dari aspek sikap yang terdiri dari ; 1) Memiliki etik dan legalitas dalam berwirausaha, 2) Memiliki integritas dan disiplin dalam berwirausaha, 3) Memiliki inovasi dan sikap proaktif dalam berwirausaha, 4) Memiliki motivasi dalam berwirausaha. Tema kedua tentang capaian pembelajaran dari aspek pengetahuan yang terdiri dari ; 1) Menguasai konsep entrepreneur, 2) Menguasai konsep ijin pendirian usaha, 3) Menguasai konsep pemasaran, 4) Menguasai konsep UMKM, 5) Menguasai konsep manajemen wirausaha, 6) Menguasai konsep iklim usaha, 7) Menguasai konsep peluang usaha.

Tema ketiga tentang capaian pembelajaran dari aspek keterampilan umum yang terdiri dari ;

- 1) Menerapkan sistem informasi teknologi dan komunikasi dalam berwirausaha, 2) Menerapkan produktifitas kerja dalam berwirausaha. Tema keempat tentang Capaian pembelajaran dari aspek keterampilan khusus, anatara lain ; 1) Menyusun program usaha, 2) Membuat analisa

usaha baru, 3) Membuat rencana pengembangan usaha di bidang keperawatan/ kesehatan.

5. Bahan Kajian

Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap refleksi siklus I, II dan III, maka dapat di tentukan bahan kajian sebagai berikut. Bahan kajian tersebut sebanyak 27 bahan kajian sebagai penciri dari visi jiwa entrepreneurship pada program studi ners tahap sarjana keperawatan.

Tabel 4.3 Revisi Bahan Kajian Terhadap Penerapan Visi Jiwa *Entrepreneurship* Pada Siklus I

Kode	Bahan Kajian	Kedalaman
BK 1	Konsep legal etik wirausaha	2
BK 2	Konsep integritas dan disiplin usaha	3
BK 3	Aspek inovasi dan proaktif usaha	4
BK 4	Peran motivasi dan keputusan usaha	2
BK 5	Modal investasi usaha	3
BK 6	Konsep UMKM	3
BK 7	Prinsip keberanian mencoba dan gagal	4
BK 8	Konsep entrepreneurship	2
BK 9	Konsen ijin pendirian usaha	2
BK 10	Proses pengurusan ijin usaha	4
BK 11	Konsep marketing usaha	3
BK 12	Sistem marketing usaha	3
BK 13	Konsep manajemen usaha	3
BK 14	Strategi peningkatan iklim usaha	3
BK 15	Konsep peluang usaha perawat	2
BK 16	Sistem teknologi & komunikasi	3
BK 17	Pengembangan kualitas kerja	4
BK 18	Penyusunan program kerja usaha	5
BK 19	Analisis kebutuhan suatu usaha	5
BK 20	Rencana pengembangan usaha	4
BK 21	Prinsip membangun jejaring kerja	2
BK 22	Pengembangan aset jejaring kerja	2
BK 23	Sikap kreatif membuat produk dan jasa	2
BK 24	Impian wirausaha yang smart	2
BK 25	Aplikasi dan evaluasi usaha dengan kepuasan konsumen	6
BK 26	Manajemen keuangan	2
BK 27	Manajemen pengendalian usaha	2
Total Kedalaman		82

6. Mata Kuliah

Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap refleksi siklus I, II dan III, maka dapat ditentukan bahan kajian sebagai berikut.

Berdasarkan bagan 4.6 diatas, peneliti menarik kesimpulan tentang mata kuliah siklus I, maka akan dibentuk tema sebagai berikut. Tema pertama dengan mata kuliah manajemen entrepreneur dengan jumlah 2 sks yang mempunyai 6 bahan kajian, antara lain ; 1) Aspek inovasi dan proaktif dalam wirausaha, 2) Prinsip keberanian mencoba dan gagal dalam wirausaha, 3) Konsep manajemen dalam wirausaha, 4) Konsep marketing dalam wirausaha, 5) Sistem marketing dalam wirausaha, 6) Pengembangan kualitas kerja dalam wirausaha.

Tema kedua dengan mata kuliah dasar entrepreneur kesehatan dengan jumlah 4 sks yang mempunyai 13 bahan kajian, antara lain ; 1) Konsep entrepreneurship, 2) Konsep legal etik wirausaha, 3) Aspek inovasi dan proaktif dalam wirausaha, 4) Peran motivasi dan keputusan dalam berwirausaha, 5) Modal investasi usaha dengan ide dan gagasan baru, 6) Konsep usaha mikro, kecil dan menengah, 7) Konsen ijin pendirian usaha, 8) Proses pengurusan ijin usaha, 9) Strategi peningkatan iklim usaha, 10) Konsep

peluang usaha perawat, 11) Sistem teknologi informasi dan komunikasi wirausaha.

Tema ketiga dengan mata kuliah Nursing entrepreneur dengan jumlah 1 sks yang mempunyai 3 bahan kajian, antara lain ; 1) Penyusunan program kerja usaha perawat, 2) Analisis kebutuhan suatu usaha, dan 3) Rencana tindakan pengembangan usaha di bidang keperawatan atau kesehatan.

7. Metode Pembelajaran dan Penilaian

Tema pertama tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan visi jiwa entrepreneurship dapat menggunakan metode teacher center learning (TCL) seperti mini lecture dan dapat menggunakan metode student center learning (SCL) berupa cooperative learning, problem based learning dan simulation.

Tema kedua tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan visi jiwa entrepreneurship dapat menggunakan test terlulis (multiple choice question atau essay question), lembar observasi (checklist makalah, presentasi dan kerjasama team).

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah Penerapan Visi Jiwa *Entrepreneurship* Dalam Kurikulum Tahap Sarjana Keperawatan

Hasil identifikasi masalah pada penelitian pra siklus diatas, menunjukkan bahwa pada saat penyusunan kurikulum sebelumnya, unit pengelola program studi belum melakukan peninjauan ulang terhadap SNPT, sehingga belum ada evaluasi kurikulum pada program studi tersebut. Langkah-langkah penyusunan kurikulum pada Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan belum mempunyai langkah yang sesuai standar, sehingga tidak terdapat capaian pembelajaran dan bahan kajian tentang penerapan visi jiwa *entrepreneurship*.

Hal diatas dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman unit pengelola program studi terhadap konsep pengembangan *entrepreneurship*, sehingga unit pengelola program studi hanya menambahkan mata kuliah entrepreneur yang disebarkan ke beberapa semester. Pentingnya pemahaman tentang konsep *entrepreneurship* tersebut, dapat menambah wawasan yang luas terkait penerapan *entrepreneur* dalam kurikulum program studi, sehingga dokumen kurikulum dapat menunjukkan poin penting yang mengarah ke *entrepreneur*.

2. Rencana Tindakan Penyusunan Kurikulum Terhadap Penerapan Visi Jiwa *Entrepreneurship*

Berdasarkan pernyataan partisipan pada saat diskusi tahap I pra siklus tentang rencana tindakan dalam penyusunan kurikulum terhadap penerapan visi jiwa *entrepreneurship*, maka tema rencana tindakan penyusunan kurikulum dalam penerapan visi jiwa *entrepreneurship*, yaitu ; 1) Melakukan sosialisasi terkait standar nasional pendidikan tinggi, 2) Menentukan sumber informasi penyusunan kurikulum, baik dari segi referensi dan sumber daya manusia, 3) Melakukan pelatihan tentang kurikulum, 4) Melakukan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi tentang entrepreneur dan kurikulum.

3. Profil Lulusan Tahap Sarjana Keperawatan

Hasil diskusi partisipan tentang profil lulusan sarjana keperawatan yang dilakukan selama tiga siklus mempunyai perbedaan pendapat dan keputusan di setiap siklusnya. Profil lulusan pada siklus I memiliki pendapat yang berbeda tentang profil tersebut, baik yang digabung dengan profil lulusan yang ditentukan oleh AIPNI maupun secara terpisah atau ditambah dengan profil pencari visi jiwa *entrepreneurship*.

Hasil diskusi tentang profil lulusan pada siklus II mempunyai pendapat yang sama untuk dipisah atau ditambah diluar profil dari AIPNI, namun nama dan deskripsinya mengalami perubahan. Profil lulusan tersebut, yaitu “Entrepreneurial developers nurse” dengan deskripsi berupa seorang sarjana keperawatan yang mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk berwirausaha secara mandiri di layanan rumah sakit maupun kesehatan masyarakat. Sedangkan pada siklus III tidak mengalami perubahan. Penentuan profil lulusan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dalam diri perawat untuk kreatif dan berinovasi dalam menghadapi persaingan pasar bebas, yaitu masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

4. Capaian Pembelajaran Tahap Sarjana Keperawatan

Hasil diskusi partisipan tentang capaian pembelajaran sarjana keperawatan dalam penerapan visi jiwa *entrepreneurship* mempunyai pendekatan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I mempunyai capaian pembelajaran pada aspek sikap tentang legal etik, kedisiplinan, inovasi dan proaktif, serta motivasi dalam berwirausaha. Sedangkan pada aspek kognitif tentang konsep entrepreneur, ijin pendirian usaha, pemasaran, UMKM,

manajemen wirausaha, iklim dan peluang usaha. Kemudian pada aspek keterampilan dibagi menjadi 2, yaitu kerampilan umum berupa sistem informasi teknologi dan komunikasi, serta produktifitas kerja dalam berwirausaha, sedangkan keterampilan khusus berupa menyusun dan membuat program, analisa dan rencana pengembangan usaha di bidang keperawatan.

Capaian pembelajaran pada siklus II mengalami perubahan dan tambahan yang meliputi sikap kreatif dan inovatif, serta sikap terbuka membangun jejaring kerja, aspek pengetahuan mengalami perubahan pada konsep entrepreneur menjadi karakter wirausaha, sedangkan aspek keterampilan khusus ditambahkan capaian pembelajaran berupa pelaksanaan dan evaluasi keberhasilan produk dan jasa dengan kepuasan konsumen. Namun, pada siklus III tidak terdapat perubahan dan menyetujui capaian pembelajaran siklus II sebagai ketetapan 16 capaian pembelajaran terhadap penerapan visi jiwa entrepreneurship.

Capain pembelajaran ini mempunyai standar minimal yang telah ditentukan DIKTI, yaitu akan standar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor (DIKTI, 2014). Penggunaan kata terhadap masing-masing capaian pembelajaran

sangat banyak, sehingga perlu adanya penyesuaian keterkaitan antar capaian pembelajaran yang telah ditentukan atau menggabungkan beberapa capaian diberbagai aspek tersebut.

5. Bahan Kajian Tahap Sarjana Keperawatan

Hasil diskusi partisipan tentang bahan kajian mempunyai langkah yang sesuai dengan standar penyusunan bahan kajian. Langkah penyusunan kurikulum saat penelitian dengan mengembangkan bahan kajian disetiap capaian pembelajaran, kemudian partisipan melakukan peninjauan tentang tingkat kedalaman maupun keluasan dari bahan kajian tersebut dengan total sebanyak 27 bahan kajian.

Hasil pada siklus I terdapat total kedalaman sebanyak 64, kemudian pada siklus II total kedalaman sebanyak 78, sedangkan yang terakhir pada siklus III total kedalaman sebanyak 82. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahap siklus, seluruh partisipan sangat antusias dalam mengembangkan bahan kajian untuk memenuhi kebutuhan kompetensi tentang visi jiwa *entrepreneurship*.

Pengembangan bahan kajian yang telah disepakati bersama selama tahap siklus, yaitu ; BK 1 Konsep legal etik wirausaha, BK 2 Konsep

integritas dan disiplin dalam wirausaha, BK 3 Aspek inovasi dan proaktif dalam wirausaha, BK 4 Peran motivasi dan keputusan dalam berwirausaha, BK 5 Modal investasi usaha dengan ide dan gagasan baru, BK 6 Konsep usaha mikro, kecil dan menengah, BK 7 Prinsip keberanian mencoba dan gagal dalam wirausaha, BK 8 Konsep entrepreneurship, BK 9 Konsen ijin pendirian usaha, BK 10 Proses pengurusan ijin usaha, BK 11 Konsep marketing dalam wirausaha, BK 12 Sistem marketing dalam wirausaha, BK 13 Konsep manajemen dalam wirausaha, BK 14 Strategi peningkatan iklim usaha, BK 15 Konsep peluang usaha perawat, BK 16 Sistem teknologi informasi dan komunikasi wirausaha, BK 17 Pengembangan kualitas kerja dalam wirausaha, BK 18 Penyusunan program kerja usaha perawat, BK 19 Analisis kebutuhan suatu usaha, BK 20 Rencana tindakan pengembangan usaha, BK 21 Prinsip membangun jejaring kerja, BK 22 Pengembangan aset jejaring kerja, BK 23 Sikap kreatif membuat produk dan jasa, BK 24 Impian wirausaha yang smart, BK 25 Aplikasi dan evaluasi produk usaha dengan kepuasan konsumen, BK 26 tentang manajemen keuangan, dan BK 27 tentang manajemen pengendalian usaha.

6. Mata Kuliah Tahap Sarjana Keperawatan

Hasil diskusi yang dilakukan partisipan dalam menentukan mata kuliah pendukung dari penerapan visi jiwa entrepreneurship melihat dari satu bidang keilmuan saja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penambahan mata kuliah sebagai penciri visi jiwa entrepreneurship dengan 3 mata kuliah yang digolongkan menurut isi dari bahan kajian yang telah disepakati. Adapun mata kuliah tersebut, antara lain ; 1) MK 1 Manajemen entrepreneur, 2) Dasar entrepreneur kesehatan, dan 3) Nursing entrepreneurship.

Pada saat diskusi mata kuliah setiap siklus, nama mata kuliah yang telah ditentukan tersebut tidak mengalami perubahan, melainkan yang mengalami perubahan adalah jumlah SKS yang ditentukan setiap mata kuliah tersebut, seiring dengan pengembangan bahan kajian yang dirasakan sangat penting sebagai penunjang ketercapaian kompetensi jiwa entrepreneurship. Hal tersebut dibuktikan dengan pada mata kuliah 1 manajemen entrepreneur, saat siklus I dan II mempunyai jumlah 2 SKS, kemudian saat siklus III mengalami perubahan sebanyak 3 SKS. Sedangkan pada mata kuliah dasar entrepreneur kesehatan dan nursing entrepreneurship tidak mengalami perubahan jumlah SKS, meskipun

mendapatkan penambahan tingkat kedalaman bahan kajian.

7. Metode Pembelajaran dan Penilaian Tahap Sarjana Keperawatan

Hasil diskusi partisipan tentang metode pembelajaran dan penilaian terhadap mata kuliah penciri visi jiwa entrepreneurship mempunyai proses yang disusun berdasarkan kebutuhan kompetensi dari setiap bahan kajian yang dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses penentuan metode pembelajaran dan penilaian setiap tahap siklus hanya menambahkan dan tahap terakhir tidak mempunyai penambahan masukan terkait pengembangan metode pembelajaran dan penilaian.

Metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah penciri visi jiwa entrepreneurship tersebut dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu ; pendekatan teacher center learning (TCL) dan student center learning (SCL). Pada pendekatan TCL dengan metode mini lecture dianggap dapat memberikan proses pembelajaran tentang penjelasan konsep dasar entrepreneur, karena tidak semua mahasiswa mengerti dan tahu akan kata entrepreneur, meskipun nama lainnya adalah wirausaha. Sedangkan pendekatan SCL

digunakan sebagai metode pengembangan proses pembelajaran yang mampu memandirikan mahasiswa dalam beraktualisasi diri untuk menemukan jati diri perawat yang mampu menjadi seorang pengusaha, seperti mengembangkan kreasi dan inovasi mahasiswa dalam menemukan ide dan gagasan baru dalam mendirikan suatu usaha secara mandiri.

Metode penilaian yang digunakan pada mata kuliah penciri visi jiwa entrepreneurship tersebut mempunyai kesamaan terhadap metode penilaian sebelumnya, yaitu dengan tes tertulis seperti (multiple choice atau essay question) dan menggunakan penilaian observasi berupa lembar checklist tentang makalah, presentasi dan kerja kelompok. Kedua metode penilaian tersebut berada pada siklus I. Pada siklus III mendapatkan metode penilaian tambahan berupa penilaian laporan yang disusun seperti buku kegiatan harian, buku terbut bernama “buku impian perawat pengusaha”. Buku tersebut untuk menuangkan segala ide dan gagasan mahasiswa untuk menemukan karya baru dalam menciptakan peluang usaha, sehingga buku tersebut dilihat dari keaktifan mahasiswa dalam menulis dan yang mempunyai ide – ide cemerlang dalam menciptakan suatu usaha baru dibidang keperawatan.

8. Perbedaan Kurikulum Terdahulu Dengan Rencana Kurikulum Program Studi Ners Tahap Sarjana Keperawatan Tahun 2016

Kruikulum yang terapkan Program Studi Ners di STIKes Bhakti Mulia Kediri pada tahun akademik 2013/14 terhadap visi jiwa entrepreneurship mempunyai perbedaan yang signifikan disbanding dengan rencana kurikulum yang telah disusun saat penelitian ini, baik dari segi proses penyusunannya maupun isi dari kurikulum tersebut. Proses penyusunan kurikulum tahun-tahun sebelumnya belum berdasarkan standar nasional pendidikan tinggi, hanya mengadap langsung pada Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Hal tersbut yang membuat isi dokumen kurikulum yang tidak lengkap. Dokumen kurikulum pada tahun sebelumnya tidak memiliki blue print (kisi-kisi) penyusunan kurikulum. Penerapan visi jiwa entrepreneurship hanya langsung mengarah ke pembentukan mata kuliah yang di beri nama “nursing entrepreneurship (NE)” yang dibagi menjadi 3 tahapan mata kuliah dengan jumlah SKS yang berbeda. Pada NE I mempunyai jumlah SKS sebanyak 4, NE II mempunyai jumlah SKS sebanyak 2, dan NE III mempunyai jumlah SKS sebanyak 2. Sehingga kurikulum sebelumnya

tidak mempunyai profil dan kompetensi yang mengarah ke visi jiwa entrepreneurship.

Pada saat penelitian berlangsung, rencana kurikulum Program Studi Ners tahap sarjana keperawatan mengalami banyak perubahan, terutama dalam proses penyusunan kurikulum. Seluruh unit pengelola institusi berupaya untuk menyusun lengkap berdasarkan SNPT, namun pemenuhan isi dokumen kurikulum hanya melanjutkan ketetapan kurikulum yang disosialisasikan oleh AIPNI tahun 2015, yaitu 118 SKS dari jumlah minimal SKS standar sarjana sebanyak 144 SKS. Kurikulum yang disusun saat penelitian hanya memenuhi kekurangan kebutuhan SKS yang sesuai dari standar SKS sarjana, yaitu ; 26 SKS. Jumlah kekurangan SKS tersebut dibagi berdasarkan kebutuhan home based tenaga pengajar dan penciri visi jiwa entrepreneurship dengan pembangian kurikulum inti sebanyak 7 SKS (30%), kurikulum pendukung sebanyak 6 SKS (20%), kurikulum penciri sebanyak 7 SKS, dan kurikulum lain-lain sebanyak 6 SKS (20%).

Dokumen kurikulum sebelum dan sesudah penelitian sangat berbeda, baik secara konteks penyusunan maupun isi dari kurikulum tersebut. Perbedaan tersebut mulai dari profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah, metode pembelajaran dan penilaian.

Profil lulusan sebelumnya tidak memiliki kaitan dengan visi entrepreneurship, sedangkan saat penelitian profil lulusan mempunyai profil tersendiri sebagai penciri visi entrepreneurship.

Capaian pembelajaran sebelumnya hanya berlandaskan pada unit kompetensi dari kurikulum AIPNI tahun 2010, sedangkan saat penelitian capaian pembelajaran mempunyai indikator dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan sebanyak 16 capaian pembelajaran. Bahan kajian sebelumnya masih mengarah dari kurikulum AIPNI, karena pembahasan bahan kajian pada saat itu dikembangkan berdasarkan kebutuhan mata kuliah entrepreneur secara umum yang belum dikaitkan dengan konsep entrepreneur di bidang keperawatan atau kesehatan. Saat penelitian bahan kajian dikembangkan sebanyak 27 yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan nomenklatur pendidikan tinggi.

Mata kuliah sebelumnya mempunyai 3 mata kuliah nursing entrepreneurship yang dibagi 3 tahap, namun isi dari mata kuliah tersebut masih bersifat umum, meskipun nama mata kuliahnya adalah nursing entrepreneurship. Saat penelitian mata kuliah penciri visi jiwa entrepreneurship mempunyai 3 mata kuliah, yaitu ; manajemen entrepreneur, dasar

entrepreneur kesehatan dan nursing entrepreneur. Ketiga mata kuliah tersebut mempunyai jumlah SKS yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap mata kuliah.

Metode pembelajaran dan penilaian sebelumnya masih banyak menggunakan TCL dan ujian tes tertulis. Saat penelitian metode pembelajaran sudah menggunakan kombinasi TCL dan SCL, serta evaluasi pembelajaran menggunakan tes tertulis dan lembar observasi (checklist).

KESIMPULAN

1. Masalah penyusunan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship*, yaitu kurangnya pemahaman tentang standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), evaluasi kurikulum, konsep *entrepreneurship* dan langkah-langkah penyusunan kurikulum.
2. Rencana tindakan penyusunan kurikulum, yaitu ; sosialisasi tentang standar nasional pendidikan tinggi, mencari sumber informasi penyusunan kurikulum, pelatihan tentang kurikulum, rapat koordinasi tentang entrepreneur dan kurikulum.
3. Hasil penyusunan kurikulum terhadap penerapan visi *entrepreneurship* yang terdiri :

- a. Profil lulusan penciri visi dibuat terpisah dengan profil dari AIPNI
- b. Capaian pembelajaran penciri visi mempunyai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus.
- c. Bahan kajian penciri visi mempunyai 27 topik bahan kajian dengan total tingkat kedalaman sebanyak 82.
- d. Mata kuliah penciri visi mempunyai 3 mata kuliah, antara lain ; 1) Menejemen entrepreneur sebanyak 3 SKS, 2) Dasar entrepreneur kesehatan sebanyak 3 SKS, 3) *Nursing entrepreneurship* sebanyak 2 SKS.
- e. Metode pembelajaran penciri visi menggunakan metode teacher center learning (TCL) dan student center learning (SCL).
- f. Metode penilaian penciri visi menggunakan ujian secara tertulis (MCQ/EQ), lembar observasi presentasi dan kerjasama team, serta penilaian buku laporan.

SARAN

1. Upaya mengatasi masalah yang dialami saat penyusunan kurikulum terdahulu, sebaiknya unit pengelola institusi lebih memperhatikan peran dan tanggung jawab sebagai pemegang

- jabatan akademik maupun non akademik, sehingga mampu mengevaluasi perkembangan atau pengendalian kurikulum sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT).
2. Peran unit pengelola instansi dan program studi sangat penting dalam menyusun rencana tindakan pengembangan kurikulum, terutama dalam peningkatan kualitas team pengembang kurikulum, sehingga unit pengelola mampu membuat rencana strategi atau prosedur operasional bidang akademik yang berkualitas dengan tingkat pemahaman yang sangat luas.
 3. Upaya yang harus dilakukan unit pengelola institusi dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan terkait dengan kurikulum dan setiap pelatihan wajib mempresentasikan atau sosialisasi terkait perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia, baik dari mutu pendidikannya maupun sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga ada daya tarik unit pengelola program studi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan visi.

DAFTAR PUSTAKA

AIPNI. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta ; Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).

AIPNI. 2015. *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta ; Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).

Alberta. 2012. *Curriculum Development Processes ; Chapter 1*. Canada : Alberta Education

Arikunto, Suhartsimi. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. Akses ; <http://www.pendis.kemenag.go.id> dan www.diktis.kemenag.go.id

Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Baharu, Yusof & Nita. 2011. *Entrepreneurial Intention : An Empirical Study of Community College Students in Malaysia*. Jurnal Personalia Pelajar : Volume 14 & Hal. 45 - 58

Banu Siswoyo, Bambang. 2009. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis : Vol.14, No.2 & Hal.144-123.

BAN-PT. 2014. *Buku II Standard an Prosedur Akreditasi Program Studi Ners*. Jakarta : Badan Akreditasi Nasional – Perguruan Tinggi.

Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah (Beserta contoh-contohnya)*. Yogyakarta : Gaya Media

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ide CA, Arantes SL, dkk. 2014. *Evaluation Of The Implementation Of The Integrated Curriculum In The Nursing Undergraduate Program*. Original Article : Vol. 27, No.4 & Hal. 340-347.

- International Council of Nurse (ICN). 2004. Guidelines on the Nurse E 156 Intrapreneur Providing Nursing Services. Place Jean-Marteau, 1201, Geneva, Switzerland. ISBN ; 92-95005-84-8. Printing ; Impremerie Fornara. Akses di www.icn.ch.
- Kerry H. Fater. 2013. *A Method to Assess Core Competency Development in the Curriculum*. Journal Nursing Education Perspectives ; Vol .34, No.2 & Hal.101-105.
- Kusumah dan Dwigama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi 2)*. Jakarta ; PT Indeks
- L. Salminen, E. Lindberg, M.L. Gustafsson, at al. 2014. *Entrepreneurship Education in Health Care Education*. Journal Education Research International ; Vol. 2014 & Hal. 1-8.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung ; CV Alfabeta, ISBD ; 979-8433-60-8.
- Mattia J. Gilmartin, PhD, RN. 2013. *Principles and Practices of Social Entrepreneurship for Nursing*. Journal of Nursing Education : Vol. 52, No. 11, Hal.(641-644).
- Mona M. Shattell, Elizabeth A. Nemitz, Nego (Pam) Crosso, at al. 2013. *Culturally Competent Practice In A Pre-Licensure Baccalaureate Nursing Program In The United States*. Journal Nursing Education Perspectives : Volume 34, Number 6 & Hal. 383 – 389.
- Sally N. Ellis Fletcher. 2010. *Nurse Faculty and Students' Behavioral Intentions and Perceptions Toward Entrepreneurship in Nursing*. UMI Dissertation Publishing : UMI 3411160 & Hal.136-139.
- Sarah Wall, PhD. 2013. *Nursing Entrepreneurship: Motivators, Strategies and Possibilities for Professional Advancement and Health System Change*. Journal : Special Focus on Nurse Entrepreneurship : Nursing Leadership Volume 26 Number 2.
- Santyasa, Warphala dan teguh. 2015. *Validasi dan Implementasi Model-Model Student Centered Learning untuk Meningkatkan Penalaran dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas*. Journal : Pendidikan Indonesia, Volume ; 4, Number ; 1, April 2015.
- Suarli, Suchiri, dkk. 2014. *Entrepreneurship Nursing Babagia Labir Batin (ENBAL)*. Bandung ; Balatin Pratama.
- Sukisno, 2012. *Visi, Misi, Rencana Strategis Dan Taktis Dalam Perguruan Tinggi (Teaching Improvement Workshop ; Engineering Education Development Project)*. ADB Loan No.1432-INO
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran (DIKTI). 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta : DIKTI.
- T.M. Letsie, A.S. Van Der Merwe dan D. E Botha. 2014. *Intrapreneurship Amongst Unit Nurse Managers At Public Hospitals*. Journal International Journal of Advanced Nursing Studies ; Volume 3 (No.2) & Hal. 106-112.
- Yosep, Iyus. 2010. *Spirit & Soft Skill of Nursing Entrepreneurship*. Bandung : PT. Refika Aditama.